

ANALISIS STRUKTUR NARATIF PADA FILM *MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR* DALAM MEMBANGUN ADEGAN DRAMATIK

Irma oktarica Firziandini, Dwi Haryanto, Mochamad Ilham
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: oktaricairma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas struktur naratif yang membangun adegan dramatik dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur naratif dapat membangun adegan dramatik berdasarkan 4 unsur dramatik milik Elizabeth Lutters yang terjadi dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif untuk membedah secara detail penyelesaian masalah yang ada dalam penelitian. Analisis data pada objek penelitian menggunakan teknik analisis naratif yang membangun dramatisasi. Teori yang digunakan adalah *The Classical Hollywood Cinema* yang diciptakan oleh David Bordwell, Janet Staiger dan Kristin Thompson, dan teori 4 unsur dramatik Elizabeth Lutters. Hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa unsur dramatik yang terdapat dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* adalah konflik, *suspense*, *curiosity* dan *surprise*. Keempat unsur dramatik tersebut didukung dengan unsur naratif ruang dan waktu serta tujuan tokoh utama dalam meraih impiannya, sehingga pemaparan tentang adegan dramatik lebih lengkap dengan adanya analisis berdasarkan *The Classical Hollywood Cinema* atau unsur naratif David Bordwell, Janet Staiger dan Kristin Thompson.

Kata Kunci: Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, *The Classical Hollywood Cinema*, 4 unsur dramatik, struktur naratif.

Abstract

This research discusses the narrative structure that builds the dramatic scenes of movie entitled Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. The aim of this research was to find out that the narrative structure can build dramatic scenes. It based on Elizabeth Lutters theories of four dramatic elements that happened in the movie Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. The research method applied qualitative descriptive to dissect in detail problem solving that exist in research. Data analysis on the object of research using narrative analysis techniques that build dramatization. The theory used is The Classical Hollywood Cinema, was a term created by David Bordwell, Janet Staiger and Kristin Thompson, and Elizabeth Lutters theories of four dramatic elements. The results of the data analysis conclude that the dramatic scenes in the series of movie Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar were conflict, suspense, curiosity and surprise. The four dramatic scenes were supported by the narrative element of time and place along with the main character goals in reaching her dream. So the explanation of the dramatic scene was more complete based on The analysis of the Classical Hollywood Cinema or the narrative elements of David Bordwell, Janet Staiger and Kristin Thompson.

Keywords: *Merry Riana A Million Dollar Dream Film, The Classical Hollywood Cinema, 4 dramatic elements, narrative structure.*

Pendahuluan

Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* merupakan film biografi yang diangkat dari novel kisah nyata Merry Riana. Film yang dirilis pada tanggal 22 desember 2014, menceritakan perjuangan hidup Merry Riana untuk meraih mimpi sejuta dolar di Singapura. Perjuangan Merry dimulai karena adanya kerusuhan Trisakti 14 Mei 1998, sehingga Merry terpaksa pindah ke Singapura. Pertemuan Merry dengan teman SMA-nya membuka jalan untuk dapat kuliah di *Nanyang Technological University* (NTU). Merry berusaha mencari bantuan dana di *Development Bank Singapore*, karena biaya kuliah yang mahal. Merry juga bekerja di berbagai macam bidang yang belum pernah dilakukan. Keuangan yang sulit membuat Merry harus

berhemat dengan pandai membagi biaya makan, asrama, dan keperluan buku kuliah. Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* juga menceritakan kisah cinta Merry dengan Alva Tjenderasa. Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* disutradarai oleh Hestu Saputra dan diproduksi oleh Dhamoo dan Manoj Punjabi.

Ada beberapa film adaptasi di Indonesia yang berjaya pada masanya seperti film *Gita Cinta Dari SMA* karya Arizal tahun 1979 merupakan film fiksi yang mencertitakan tentang kisah cinta Galih Raka Siwi dan Ratna Suminar Sastrowardoyo. Inti dari cerita film *Gita Cinta Dari SMA* adalah perjuangan kisah cinta dua sejoli yang berbeda status ekonomi. Film adaptasi berikutnya berjudul *Badai Pasti Berlalu* yang disutradarai oleh Teguh Karya tahun 1977. *Badai Pasti Berlalu* merupakan film fiksi yang

menceritakan kisah cinta segitiga, sedangkan *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* adalah film biografi yang menceritakan tentang perjuangan Merry Riana yang terpaksa meninggalkan Indonesia dan melanjutkan pendidikannya di Singapura. Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* menggambarkan seperti apa perjuangan Merry dari bawah hingga meraih kesuksesan di usia muda. Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* diharapkan dapat memotivasi para remaja untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* sangat menarik untuk diteliti lebih dalam dari segi naratif yang akan dibedah menggunakan teori tiga babak, naratif ruang dan waktu, karakter tokoh serta tujuan yang ingin diraih oleh tokoh utama. Penelitian ini sangat menarik karena membantu peneliti dalam memahami 4 unsur dramatik yang tercipta didalam film yang diadaptasi dari sebuah novel. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terkait oleh logika sebab akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu [1]. Tanpa unsur naratif sebuah cerita tidak akan pernah ada, sebab naratif membantu orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Struktur naratif dapat dilihat dengan menggunakan ruang, waktu, karakter atau tokoh, tujuan, dan struktur tiga babak.

Bordwell menjelaskan bahwa pola struktur tiga babak dalam film dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, permulaan, pertengahan dan penutup. Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segala bermula, pada tahap ini terdapat sekuen prolog yang merupakan latar belakang cerita film. Tahap pertengahan adalah tahap yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh dari durasi film, tahap pertengahan sebagean besar berisi usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi diluar pikiran yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tahap akhir ialah penutup yang berisi klimaks cerita, yaitu puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Klimaks adalah momen sesaat sebelum seseorang mendapatkan cintanya dari tambatan hatinya. Mulai titik penutup inilah tempo cerita makin menurun hingga cerita film berakhir [2]. Melalui tiga tahap inilah karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing ditetapkan dan berkembang menjadi alur cerita keseluruhan.

Naratif waktu adalah pejelasan kapan kejadian didalam film tersebut terjai. Sebuah cerita tidak dapat terlepas dari waktu sebab waktu memiliki hukum sebab akibat, karena kejadian yang terjadi diwaktu tertentu nantinya akan berakibat pada kejadian di masa yang akan datang. Naratif ruang adalah tempat para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas, karena sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa ruang, serta waktu merupakan dasar naratif yang terkait dengan hukum sebab akibat [3]. Naratif ruang dan waktu sangat membantu dalam membuat sebuah cerita menjadi hidup dan dapat mudah dipahami oleh penonton.

Artikel ini juga menggunakan pedekatan unsur dramatik Elisabeth Lutters untuk memperkuat pembentukan adegan dramatik dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, sehingga unsur dramatik dalam sebuah film dapat terurai secara jelas dan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat. 4 unsur dramatik tersebut adalah : konflik,

suspense, *curocity* dan *surprise*. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton [4].

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif dipilih, karena penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktur naratif dan unsur dramatik. Pendekatan struktur naratif sejatinya untuk mengkaji tahapan sistematis dalam penuturan cerita, mengetahui konten cerita dan pesan yang ingin disampaikan. 4 unsur dramatik digunakan untuk mengkaji visual dalam pembuatan film sehingga diketahui keberhasilan sebuah film dalam membangun suasana dramatis tokoh yang diceritakan. Pendekatan 4 unur dramatik dikaji dengan merujuk pada konflik, *Suspense*, *Curiosity* dan *Surprise*. Dengan demikian, kedua pendekatan di atas dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*.

Penelitian terhadap film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* tidak melihat jumlah penonton atau perhitungan pengaruh dan *rating* dari film. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga analisis yang dilakukan dapat dijelaskan dengan lebih terperinci. Bentuk analisis dalam penelitian ini adalah analisis struktur naratif, sebab struktur nartif dapat digunakan untuk menganalisis sebuah cerita yang dimanfaatkan dalam kajian media, salah satunya film. Penggunaan 4 unsur drmatik Lutters akan memperkuat persepsi dari visualisasi adegan dramatik dalam film.

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Hestu Saputra yang tayang pada tanggal 24 Desember 2014, sedangkan objek formal penelitian ini adalah dramatisasi dalam film tersebut yang nantinya akan dianalisis menggunakan teori struktur naratif. Penelitian ini akan mengungkap adegan-adegan dramatik yang terdapat dalam film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* “selanjutnya akan disebutkan film *MRMSD*” berdasarkan 4 unsur dramatik Elizabeth Lutters dan kemudian diperkuat dengan menggunakan struyktur naratif Bordwell and Thomphson.

Sumber data penelitian berdasarkan jenisnya terdiri atas data primer dan skunder. Data primer bersumber dari pengamatan langsung pada film *MRMSD* yang berdurasi 106 menit. Data primer pada penelitian ini didapat langsung dari CD film *MRMSD* yang dirilis pada tanggal 24 Desember 2014 dan diproduksi oleh MD Pictures. Peneliti mencatat peristiwa dan keadaan yang sebenarnya dari data pengamatan langsung sebagai tahap pengumpulan data. Data sekunder didapat dari literatur buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian serta mampu menjawab permasalahan yang muncul. Pada penelitian ini data berasal dari berbagai literatur tentang obyek yang diteliti, serta melalui pengamatan dan pemahaman mengenai permasalahan tersebut. Literatur yang digunakan diantaranya: video film *MRMSD*, buku tentang struktur naratif, film, metodologi penelitian, artikel tentang struktur naratif, film *MRMSD*, serta jurnal dan skripsi tentang struktur naratif, struktur dramatik.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan

peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu film *MRMSD* dengan menonton film tersebut berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman tentang 4 unsur dramatik yang terdapat dalam film yang disesuaikan dengan 4 unsur dramatik Elizabeth Lutters. Dokumentasi dalam penelitian berupa DVD original film *MRMSD* yang sudah rilis. Data yang diperoleh pada tahap ini adalah *screenshot* dari film *MRMSD* yang mengandung 4 unsur dramatik. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Beberapa referensi studi kepustakaan yang telah digunakan adalah buku, jurnal, artikel internet, dokumen skripsi-skripsi terdahulu, serta sumber lain yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif menurut H.B. Sutopo [8], dapat menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis tersebut terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Proses analisisnya dilakukan secara berkelanjutan yang polanya berbentuk siklus. Peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Setelah data terkumpul peneliti akan bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang tersisa [8].

Hasil Penelitian

Berdasarkan proses pengamatan terhadap film *MRMSD*, ditemukan 4 unsur dramatik yang menonjol, yaitu Konflik, *Suspence*, *Curiosity* dan *Surprise*.. Keempat unsur dramatik tersebut disusun berdasarkan tahapan prosel awal Merry harus pergi ke Singapura hingga Merry berhasil mencapai tujuannya dan lulus dari Universitas Teknologi Nanyang.. Peneliti berusaha menganalisis adegan-adegan dramatik dalam film *Merry Riana Mimpi sejuta Dolar*, yang terbagi menjadi 4 unsur dramatik.

4 unsur dramatik melahirkan gerak dramatik pada cerita dan pada pikiran penonton. Keempat unsur tersebut digunakan untuk memperkuat persepsi dramatik yang terdapat dalam film *MRMSD* Persepsi tersebut berdasarkan tahapan yang dilalui Merry selama proses mencapai tujuan utamanya hidup di Singapura. Berikut analisis dalam film *MRMSD*:

1. Konflik

Tanda konflik berupa hambatan yang dialami oleh tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Konflik yang dialami Merry dari awal cerita terdapat pada rangkaian *shot* yang dianggap mewakili visualisasi konflik dalam film. Rangkaian *shot* tersebut terbagi dalam 7 peristiwa yang dialami Merry yaitu sebelum dan setelah Merry tiba di Singapura. Rangkaian *shot* sebelum Merry pergi ke Singapura yang termasuk dalam *opening story* atau babak pertama, yaitu: ditunjukkan oleh gambar 1 dan 2. Gambar 3 sampai dengan 7 merupakan bagian dari *development story* atau babak kedua.



Gambar 1. konflik pertama yang menunjukkan penyebab utama Merry harus pergi ke Singapura.



Gambar 2. konflik kedua yang menunjukkan sesampainya Merry di Singapura.



Gambar 3. konflik ketiga yang menunjukkan Merry tertangkap sedang menginap tanpa izin di asrama Irine.



Gambar 4. konflik keempat yang menunjukkan usaha Merry untuk mendapatkan pekerjaan selama tinggal di Singapura.



Gambar 5. konflik kelima yang menunjukan Merry menjadi korban penipuan bisnis *online* ilegal.



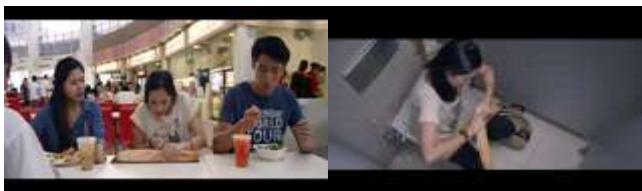
Gambar 6. konflik keenam yang menunjukan Merry dan Alva mengalami perbedaan pendapat.



Gambar 7. konflik ketujuh yang menunjukan Merry mengalami kebangkrutan ketika menanam saham secara online.

2. *Suspense* atau ketegangan.

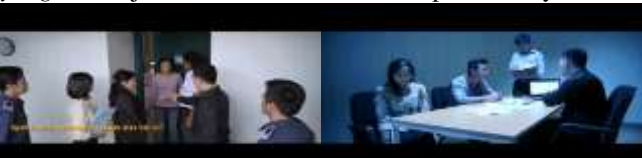
Pesan ketegangan terbentuk melalui serangkaian gambar dalam suatu adegan. Rangkaian gambar yang memuat semua peristiwa ketika Merry mengalami banyak hambatan sehingga penonton mulai merasakan kebimbangan mengenai keberhasilan yang akan diraih oleh tokoh utama. Rangkaian gambar tersebut berdasarkan teknik analisis Lutters termasuk dalam bagian *suspense*.



Gambar 8. *suspense* pertama yang menunjukan Merry harus makan di toilet karena melanggar peraturan kampus.



Gambar 9. *suspense* kedua yang menunjukan kekecewaan Alva kepada Merry.



Gambar 10. *suspense* ketiga yang menunjukan kekecewaan Merry menjadi tersangka penipuan bisnis online ilegal.

3. *Surprise* atau kejutan

Surprise sangat erat kaitannya dengan antisipasi. Antisipasi adalah perangkat struktural yang dapat digunakan untuk menciptakan kejutan-kejutan pada penonton. Surprise akan terjadi jika terdapat antisipasi yang dilakukan oleh tokoh utama.



Gambar 11. *Surprise* pertama yang menunjukan ketika Merry diusir dari kamar oleh Irine.



Gambar 12. *Surprise* kedua yang menunjukan Merry dipecat dari pekerjaannya.

4. *Curiosity* adalah rasa ingin tahu.

Curiosity adalah rasa ingin tahu atau penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang diciptakan. Hal ini bisa ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing keingintahuan penonton. Bisa juga dengan mengulur informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran.



Gambar 13. *Curiosity* pertama yang menunjukan alasan Merry bisa sampai di Singapura.



Gambar 14. *Curiosity* kedua yang menunjukan Ms. Noor dan Merry saling menolong.



Gambar 15. *Curiosity* ketiga yang menunjukan *scurity* asrama mencurigai Merry dan Irine.



Gambar 16. *Curiosity* keempat yang menunjukan Merry dan Alva akhirnya bersatu.

Pembahasan

Gambar 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 merupakan bagian dari unsur dramatik konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam mewujudkan tujuannya. Rangkaian gambar 1 menunjukan alasan utama Merry harus meninggalkan Jakarta dan mengungsi ke Singapura, yakni karena adanya krusuhan Trisakti yang terjadi pada tahun 1998. Gambar 2 menunjukan konflik kedua yang dialami oleh Merry,

konflik tersebut terjadi setelah Merry tiba di Singapura. Om Hans yang dianggap bisa menemani Merry selama berada di Singapura ternyata telah berpindah tempat tinggal. Merry merasa terdampar di tempat asing dan tidak tahu harus kemana. Gambar 3 menceritakan konflik ketiga yang dialami oleh Merry, yakni ketika tertangkap oleh *security* asrama tempat Irine tinggal. Merry yang merasa kebingungan harus tinggal dimana, akhirnya bertemu dengan Irine sahabat semasa SMA. Irine merasa kasihan dengan musibah yang menimpa Merry sekeluarga, Irine memberikan izin kepada Merry untuk menginap sementara di asramanya. Sesampainya di asrama, *security* merasa curiga dengan tingkah laku Merry yang asing. Keesokan harinya Irine tertangkap telah membawa teman tanpa izin. Gambar 4 menceritakan konflik keempat yang dialami Merry ketika dinyatakan lulus tes dan menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Teknologi Nanyang Singapura. Merry yang terkejut dengan biaya perkuliahan selama 4 tahun, akhirnya memberanikan diri meminjam uang pada bank di Universitas tersebut. Hal tersebut tidak berjalan lancar begitu saja, Merry harus memenuhi persyaratan yakni harus memiliki penanggung jawab selama proses pelunasan uang pinjaman tersebut. Irine memperkenalkan Merry dengan salah satu senior yang juga berasal dari Indonesia, yaitu Alva. Alva sanggup menjadi penjamin Merry namun Alva juga memberikan Syarat kepada Merry, yakni Merry harus menemukan pekerjaan terlebih dahulu agar uang pinjaman tersebut dapat dilunasi tanpa adanya resiko dikemudian hari. Gambar 5 menceritakan konflik kelima yang dialami oleh Merry, yakni menjadi salah satu korban penipuan perusahaan asuransi bernama *Success Forever*. Merry yang mengetahui info mengenai *Success Forever* di internet, merasa tertarik untuk menginvestasikan seluruh uang tabungannya dan uang hasil menjual laptop. Keesokan harinya ketika Alva penasaran dengan perusahaan *Success Forever* tersebut, meminta Merry untuk menunjukkan dimana lokasi perusahaan tersebut. Sesampainya di lokasi Merry merasa terkejut ketika melihat seluruh ruangan kantor *Success Forever* berantakan dan tidak ada satu karyawanpun di dalamnya. Merry merasa kesal, sedih dan kecewa karena telah menjadi korban penipuan, dan seluruh uang tabungannya habis. Gambar 6 menceritakan konflik keenam yang dialami oleh Merry, yakni ketika Alva menyatakan perasaannya kepada Merry di atas *Singapore Flyer*. Merry yang merasa terkejut dengan perlakuan Alva tanpa pikir panjang langsung menolak perasaan Alva, karena Merry mengetahui bahwa Irine telah memiliki perasaan suka kepada Alva sebelum kedatangan Merry. Gambar 7 menceritakan konflik terakhir yang dialami oleh Merry, yakni ketika Merry kembali mengalami kebangkrutan karena telah menginvestasikan seluruh uang tabungannya ke salah satu perusahaan penerbangan secara *online*. Merry yang memkasakan diri untuk menginvestasikan seluruh uang tabungannya, akhirnya kembali mengalami musibah. Perusahaan penerbangan tempat Merry menginvestasikan uangnya ternyata mengalami kebangkrutan pada keesokan harinya.

Gambar 8, 9 dan 10 merupakan bagian dari unsur dramatik *suspense* atau ketegangan. Gambar 8 menceritakan ketika Merry mengalami hambatan, dimana dia harus berhemat dengan tidak membeli makanan di kantin yang sangat mahal dan membawa bekal berupa roti yang

dibelinya di luar Universitas dengan harga murah. Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang Merry harapkan, Merry malah mengalami kesulitan untuk makan siang roti tersebut, karena adanya larangan membawa makanan dan minuman dari luar. Merry terpaksa harus bersembunyi hanya untuk bisa makan bekal roti yang dibawanya dari luar Universitas. Pada *scene* ini pula penonton disuguhkan seperti apa hambatan yang dialami tokoh protagonist Merry selama menjadi mahasiswi di Universitas Nanyang Teknologi. Gambar 9 menceritakan ketika Alva kembali mengalami hambatan untuk menyatakan perasaannya kepada Merry. Alva yang mengira Merry akan berubah setelah sukses ternyata salah, Merry tetap saja memikirkan bagaimana mendapatkan uang yang banyak dan bisa sukses di negara orang. Merry dan Alva yang awalnya saling membantu dalam menjalankan investasi *online* tersebut pada akhirnya mengalami perbedaan pendapat. Alva ingin mengakhiri investasi tersebut dan merasa tabungan sudah cukup untuk melunasi hutang-hutang Merry hingga lulus kuliah, namun Merry tetap saja merasa itu belum cukup dan ingin sekali menjadi orang kaya dan sukses tanpa hutang. Alva akhirnya mengalah dan terpaksa melepas Merry, bahkan Alva mengatakan untuk tidak ingin lagi mengenal Merry. Tujuan awal Alva pun gagal, Alva kembali menyimpan perasaannya kepada Merry tanpa sempat mengungkapkan. Gambar 10 menceritakan ketika Merry kembali mengalami hambatan. Merry yang awalnya diceritakan sebagai korban penipuan yang dilakukan oleh perusahaan *Success Forever*, namun pada gambar 10 tersebut Merry tiba-tiba menjadi tersangka dan digiring ke kantor polisi. Merry yang merasa terkejut tidak mampu untuk menjelaskan seperti apa kejadian yang sesungguhnya, akhirnya Alva membantu dan menjelaskan seperti apa kejadian yang sesungguhnya.

Gambar 11 dan 12 merupakan bagian dari unsur dramatik *Surprise* atau kejutan. Gambar 11 menceritakan akibat dari kejadian pada konflik ketujuh, yakni ketika Merry dan Alva berpelukan di *Singapur flyer*. Irine tanpa sengaja melihat mereka berdua sedang berpelukan. Irine merasa marah kepada Merry karena Merry mengetahui perasaan suka yang dimiliki Irine kepada Alva. Merry mencoba menjelaskan kejadian tersebut, namun Irine yang merasa cemburu tidak ingin mendengarkan penjelasan Merry. Irine akhirnya mengusir Merry dari kamar asrama dan menyebabkan keributan. Pada *scene* tersebut kejadian yang dialami Merry merupakan kejadian yang tak terduga. *Scene* sebelumnya memperlihatkan Merry yang sedang gembira karena mendapatkan pekerjaan dari Alva, dan ketika malam hari Merry dan Alva sedang istirahat sejenak dipinggir sungai. *Scene* yang memperlihatkan Merry dan Alva ketika berada di *Singapur flyer* tidak menampilkan ketika Irine melihat Merry dan Alva sedang berpelukan, kemudian pada *scene* berikutnya Irine dengan sengaja meletakkan barang milik Merry di luar kamar. Setelah Merry berusaha mencari Alva untuk diminta menjelaskan tentang apa yang terjadi sebenarnya ketika di *Singapur flyer*. Merry tidak jadi diusir oleh Irine akan tetapi hal lain yang terjadi, yakni Irine yang memutuskan untuk pergi dari asrama tersebut, tanpa sempat mendengarkan penjelasan Merry. Pada *scene* inilah penonton dibuat terkejut atau merasakan surprise, karena yang meninggalkan asrama bukanlah Merry tetapi Irine, sedangkan awalnya Irinelah yang mengusir Merry untuk

segera meninggalkan asrama. Gambar 12 menceritakan ketika Merry mendapatkan gaji pertamanya dari bekerja sebagai pembagi *brousure save heart*. Merry mulai menghitung pendapatan dan pengeluaran uang selama satu bulan. Merry mendapatkan bayaran 10 dolar sehari dan 2,5 juta dolar selama sebulan. Bayaran 2,5 juta masih kurang bagi Merry untuk kehidupannya sehari-hari, meskipun ditambah dengan uang pinjaman dari kampus masih belum cukup. Merry semakin semangat bekerja dengan bayaran yang lumayan besar, sehingga dia bisa mendapatkan pemasukan dan bisa membayar hutang-hutangnya. Keesokan harinya setelah Merry mulai menghitung penghasilan dan pengeluarannya. Hal yang mengejutkan pun terjadi, baru beberapa hari bekerja di organisasi *save heart* Merry dipecat secara sepihak, karena ada oknum yang melaporkan bahwa organisasi tersebut mempekerjakan mahasiswa tanpa surat izin kerja. Merry begitu semangatnya bekerja, namun pada *scene* ini penonton dibuat terkejut karena Merry harus terpaksa berhenti dari pekerjaannya dan Merry mulai mengalami kebingungan mengenai darimana akan mendapatkan uang pemasukan sedangkan pengeluaran semakin meningkat.

Gambar 13, 14, 15 dan 16 merupakan bagian dari unsur dramatik *curiosity* atau rasa ingin tahu. Gambar 13 menceritakan awal mula film menampilkan sebuah koper berwarna merah dan wajah sedih Merry. Penonton dibuat penasaran apa yang terjadi kepada Merry. Merry berada di negara yang belum tentu semua orang bisa berkunjung, namun mengapa wajah Merry terlihat sedih dan mengapa harus gambar koper yang ditunjukkan pertama kali. Penonton mulai berfikir, apakah Merry hanya sekedar berlibur ke Singapura atau Merry melarikan diri. Setelah adegan mata Merry yang terlihat sedih muncul adegan *flashback* yang menceritakan alasan mengapa Merry bisa sampai di Singapura hanya seorang diri. Adegan *flashback* tersebut adalah konflik pertama, yaitu konflik Trisakti pada tahun 1998 yang terjadi di Jakarta. Keluarga Merry yang merupakan keturunan Tionghoa menjadi sasaran utama amukan warga pribumi. Merry sekeluarga memutuskan untuk pergi dari Jakarta, namun ayah Merry yang merasa khawatir akan adanya konflik lanjutan, akhirnya mengirim Merry ke Singapura untuk mengungsi sementara waktu. Adegan *flashback* tersebutlah yang akhirnya menjawab rasa penasaran penonton tentang mengapa Merry berada di Singapura dengan wajah yang sedih dan hanya seorang diri. Apa tujuan Merry berada di Singapura juga terjawabkan.

Gambar 14 menceritakan hubungan yang terjalin antara Merry dan Ms Noor dari awal cerita hingga akhir cerita. Pertemuan mereka pertama kali terjadi ketika Ms Noor meminjamkan *password wifi* miliknya kepada Merry, hubungan mereka kembali terjalin ketika Merry tanpa sengaja bertemu dengan Ms Noor yang mengalami musibah kecil, Merry menolong Ms Noor membawakan belanjaan yang berserakan. Ms Noor pun mengajak Merry untuk mengunjungi tempat tinggalnya, Merry terkejut melihat rumah Ms Noor yang begitu besar. Keesokan harinya Merry kembali mengunjungi rumah Ms Noor dan dengan usaha keras Merry, akhirnya Ms Noor mengansuransikan uangnya kepada Merry sebesar seratus ribu dolar Singapura, dan berkat jumlah asuransi Ms Noor tersebut akhirnya Merry bisa sukses dan mampu melunasi semua hutang-hutangnya, bahkan Merry masih memiliki sisa uang yang lebih

ditabungannya. Merry pun bisa mewujudkan keinginannya yaitu sukses di usia muda dan berhasil lulus sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Universitas. Gambar 15 menceritakan ketika Irine menyapa *security* asrama yang bernama Haresh. Irine yang mengajak Merry untuk menginap di asrama secara diam-diam tanpa sengaja bertemu dengan *security* dan mengucapkan salam ketika bertemu. Merry yang tidak mengetahui hal tersebut, dengan santai memasuki asrama, namun tanpa sengaja Merry juga bertemu dengan *security* Haresh. Haresh yang melihat Merry berjalan tergesa-gesa mulai memberikan salam kepada Merry namun Merry menjawab salam tersebut tidak seperti salam yang diucapkan Irine kepada Haresh. Setelah Haresh mendengar jawaban salam dari Merry, wajah Haresh mulai curiga dan membiarkan Merry terus berjalan memasuki asrama. Penonton dibuat penasaran, mengapa *security* tersebut melontarkan salam kepada Merry dan ketika Merry menjawab salam tersebut, wajah Haresh berubah menjadi curiga. Akhirnya rasa penasaran penonton terjawab. Keesokan harinya setelah Merry memutuskan untuk menginap di asrama Irine. Tanpa sepengetahuan Irine dan Merry ternyata Haresh sudah menunggu pintu kamar Irine terbuka. Irine merasa terkejut melihat Haresh berada di depan kamarnya. Haresh yang menemukan Irine sedang membawa orang asing ke asrama akhirnya mengajak Irine dan Merry untuk menjelaskan di kantor administrasi asrama mengenai semua yang telah terjadi. Gambar 16 menceritakan ketika Alva meninggalkan Merry di cafe dan merasa kecewa dengan sikap Merry yang hanya memikirkan uang saja. Alva yang mengajak Merry untuk bertemu di cafe dengan tujuan ingin menyatakan perasaannya kepada Merry dan memberikan sebuah cincin, ternyata gagal. Alva pulang dengan perasaan kecewa dan akhirnya memberikan cincin tersebut kepada seorang pengamen wanita tua. Penonton dibuat penasaran dengan adegan tersebut, mengapa Alva harus memberikan cincinya kepada seorang pengamen, mengapa tidak disimpan saja, dan akhirnya rasa penasaran penonton terjawab ketika Merry tanpa sengaja bertemu dengan pengamen tua dan ketika Merry ingin memberikan beberapa uang. Pengamen tua tersebut pingsan dan Merry pun menjadi orang yang bertanggung jawab ketika pengamen tersebut berada di rumah sakit. Pengamen tua yang ingin mengucapkan terimakasih kepada Merry akhirnya memberikan cincin yang dia dapatkan dari Alva. Merry terkejut ketika melihat ada ukiran nama di dalam lingkaran cincin tersebut, yakni “shmyly”. Merry yang mengetahui bahwa cincin tersebut milik Alva, akhirnya bergegas mencari Alva dan menunjukan cincin yang telah Merry gunakan dijari kelingkingnya. Akhirnya Alva dan Merry saling menyatakan perasaannya dan Merry memutuskan untuk menerima cinta Alva.

7 konflik, 3 *suspense*, 2 *surprise* dan 4 *curiosity* yang terdapat dalam film *MRMSD* memiliki kaitan erat dengan struktur naratif, yakni tempat, waktu, pelaku cerita, tujuan tokoh utama. Keseluruhan unsur naratif memiliki hubungan erat dan terbagi pada tiga babak. Unsur-unsur naratif tersebut mendukung untuk menciptakan alur dramatik, sehingga penonton mulai merasa kasihan dengan tokoh utama dan penasaran dengan cerita selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan yaitu menunjukkan penggunaan 4 unsur dramatik yang terdapat dalam film Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*. 4 unsur dramatik terdiri atas konflik, suspense, surprise dan curiosity. 4 unsur dramatik yang ditemukan dalam film *MRMSD* terdapat dalam beberapa *scene*. Unsur pertama adalah konflik terbagi dalam 7 konflik yakni, konflik pertama pada *scene* 2,3, dan 4. Konflik kedua pada *scene* 5 dan 6. Konflik ketiga pada *scene* 9 dan 10. Konflik keempat pada *scene* 17, 18, 19 dan 20. Konflik kelima pada *scene* 56. Konflik keenam pada *scene* 61. Konflik ketujuh pada *scene* 85. Ketujuh konflik tersebut dialami oleh tokoh utama Merry Riana dalam mencapai tujuannya selama berada di Singapura. Unsur dramatik kedua adalah suspense yang terbagi menjadi 3 *suspense*. *Suspense* pertama pada *scene* 29, 30,31 dan 32. *Suspense* kedua pada *scene* 77,78,79 dan 80. *Suspense* ketiga pada *scene* 87, 90 dan 91. Unsur dramatik ketiga adalah *surprise* yang terbagi menjadi 2. *Surprise* pertama pada *scene* 62, 63, 64 dan 65. *Surprise* kedua pada *scene* 28 dan 38. Unsur dramatik keempat adalah *curiosity* yang terbagi menjadi 4 *curiosity*. *Curiosity* pertama pada *scene* 1. *Curiosity* kedua pada *scene* 7, 109, 110 dan 115. *Curiosity* ketiga pada *scene* 8. *Curiosity* keempat pada *scene* 83, 107, 117 dan 123.

Keempat unsur dramatik dalam film *MRMSD* berkaitan erat dan sesuai dengan elemen-elemen yang terdapat dalam unsur naratif, yakni naratif waktu, tempat, tujuan, pelaku cerita dan tiga babak. Unsur naratif membantu menjelaskan apa saja yang terjadi pada tokoh utama Merry Riana dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta tokoh-tokoh pendukung yang memancing adanya konflik. Tiga babak digunakan untuk menjelaskan pembagian cerita dari permulaan, pertengahan dan penutup yang terdapat dalam film *MRMSD*.

Analisis menggunakan struktur naratif dapat menemukan letak adegan dramatis pada film *MRMSD*. Keempat unsur dramatik tersebut ditemukan pada tiga tahap dalam struktur tiga babak, tempat, waktu, pelaku cerita, tujuan tokoh utama merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam struktur naratif. Secara keseluruhan unsur-unsur naratif tersebut telah mendukung *sineas* dalam menciptakan cerita dramatik. Keempat unsur dramatik tidak akan ditemukan tanpa adanya struktur naratif, dan tanpa adanya unsur dramatik maka sebuah film hanya akan berjalan lurus tanpa menunjukkan perjuangan-perjuangan tokoh utama dalam menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuannya. Penonton tidak akan merasa penasaran dengan jalan cerita sebuah film dan akan cepat merasa bosan sebelum film tersebut berakhir. Struktur naratif yang terdapat pada film *MRMSD* yakni Naratif ruang dan waktu, pelaku cerita, tujuan tokoh utama dan tiga babak tersampaikan secara jelas, dengan penyampaian cerita yang bersifat linier atau urutan aksi cerita tanpa adanya penundaan waktu, membuat penonton lebih mudah dalam memahami pesan apa yang ingin disampaikan. Struktur naratif yang saling berkaitan menghadirkan adegan-adegan dramatik yang dapat membuat penonton menjadi penasaran dengan jalan cerita dan terus menyaksikan film *MRMSD* dari awal hingga akhir. Adegan-adegan dramatik tersebut disampaikan melalui 4 unsur yakni

konflik, suspense, curiosity dan surprise, keempat unsur tersebut berkaitan erat dengan unsur-unsur yang terdapat dalam struktur naratif, sehingga dramatisasi dalam film *MRMSD* dapat dibangun dengan baik dan jelas penyampaiannya.

Setelah menonton film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* secara berulang-ulang, peneliti menemukan beberapa objek yang terjadi pada ruang dan waktu dalam film diatas dan bisa dilakukan untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan metode yang lain, misalnya analisis dari segi artistik, *mise en scene* dan semiotika, karena film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* menceritakan kisah Merry yang tinggal di Singapura pada tahun 1998 dan dari film tersebut banyak sekali barang serta bangunan yang seharusnya belum ada pada tahun tersebut, seperti gedung *singapore flyer* yang baru dibangun pada tahun 2005. Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* juga banyak menceritakan perjuangan sosok Merry selama berada di Singapura, maka dari itu Peneliti juga menyarankan kepada pembaca khususnya kaum perempuan agar dapat mempelajari mengenai arti perjuangan, karena melalui usaha-usaha dalam berjuang membuat wanita dapat mengerti bagaimana sebuah perjuangan meraih hak dan cita-cita menuju wanita yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam berprestasi tanpa meninggalkan sisi feminitasnya sebagai seorang perempuan yang pintar dan mampu mengatasi segala macam masalah

Ucapan Terima Kasih

Penulis I.O mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan menjadi salah satu mahasiswa jalur SNPTN undangan 2011 kepada penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Armantono,RB. *skenario teknik penulisan struktur cerita film*. Jakarta: fakultas film dan televisi institut kesenian jakarta. 2013.
- [2] Boggs, Joseph M. *Cara Menilai Sebuah Film (Diterjemahkan oleh Asrul Sani)*.Jakarta : Yayasan Citra. 1992:75, 80, dan 86.
- [3] Bordwell and Thompson. *Film Art : An Introduction*. New York: Mc Graw-Hill. 2008.
- [4] Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010:100
- [5] Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homarian Pustaka. 2008.
- [6] Saptaria, Rikrik. *Panduan Praktis Aktting Film & teater*.Bandung: Rekayasa Sains Bandung. 2006.
- [7] Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas ebelas Maret. 2006.
- [8] Universitas Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press. 2011.